

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan teknologi digital di Indonesia telah membawa transformasi signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Di zaman digital sekarang, Masyarakat lebih banyak menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Proses transaksi dilakukan melalui aplikasi m-banking atau dompet digital, hingga pembelian barang di *platform e-commerce*. Kemudahan akses ini memungkinkan segala transaksi dilakukan dengan sangat praktis dan efisien tanpa terkendala jarak dan waktu. Namun hal tersebut menimbulkan kendala baru, yakni kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam mengatur pengeluaran harian serta menyimpan dana untuk kebutuhan masa depan.² Salah satu metode mengurangi pemborosan serta melindungi aset demi keperluan masa depan adalah melalui investasi. Menurut Hidayati, investasi merupakan sebuah kegiatan di mana seseorang melakukan penempatan atas dana yang dimilikinya saat ini pada berbagai instrumen investasi, tujuannya adalah memperoleh nilai atau manfaat pada waktu mendatang.³ Investasi tidak hanya berfungsi sebagai tabungan, tetapi juga sebagai upaya mengembangkan aset di tengah ketidakpastian ekonomi. Di tengah banyaknya pilihan instrumen

² Nuratiran Lailina, Noor Shodiq Askandar, Junaidi, "Pengaruh Financial Literacy, Persepsi Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Tabungan Emas di Pegadaian (Studi pada Mahasiswa UNISMA, Politeknik Negeri Malang dan Universitas Negeri Malang)", *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 11, no. 11 (February 12, 2022): 36–45, diakses dari <https://ejurnal.polinema.ac.id/index.php/akuntansi/articel/view/1234>, diakses 22 Oktober 2025.

³ Siska Amelia, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Cicil Emas BSI Mobile di Kalangan Generasi Z", Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (Maret 13, 2024), hal. 1

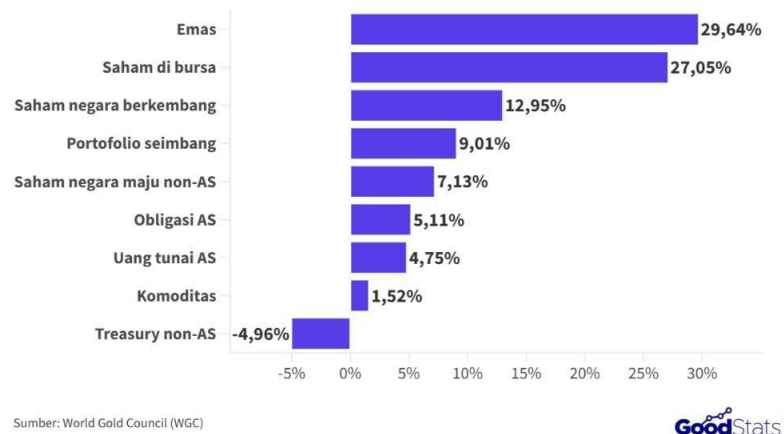
investasi seperti emas, saham, obligasi, dan reksadana, jenis investasi yang memiliki daya tarik tinggi dan cenderung stabil adalah investasi emas. Hal ini terlihat saat pandemi Covid-19, ketika ekonomi dunia mengalami guncangan serta penurunan nilai berbagai instrumen investasi. Meskipun demikian, harga emas sebagai logam mulia terus mengalami kenaikan, sehingga investasi emas mulai dipilih oleh banyak investor.⁴

Emas dikenal sebagai instrumen lindung nilai (*hedging*) yang efektif terhadap inflasi. Seiring dengan pertumbuhan teknologi bentuk inovasi dalam dunia investasi adalah munculnya investasi emas digital. Transformasi dari investasi emas fisik ke digital memberikan kemudahan akses bagi investor, terutama bagi generasi muda yang melek teknologi. Investasi emas digital menghilangkan kendala fisik seperti risiko penyimpanan dan keamanan yang biasa dihadapi dalam investasi emas konvensional, serta memungkinkan masyarakat dari berbagai kalangan untuk berpartisipasi dengan modal yang relatif kecil. Perkembangan investasi emas digital ini berperan besar dalam memperluas jangkauan investasi emas di Indonesia, sehingga dapat mendorong meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi emas. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan data dari *World Gold Council*, yang menyebutkan bahwa Indonesia menjadi salah satu pasar emas yang paling kuat dan dominan di kawasan Asia Tenggara yang dibuktikan dengan pertumbuhan investasi

⁴ Suprianik, Nur Mauliyah, dan Hikmatul Khasanah, "Consumer Behavior in Gold Investing in The Pandemic of COVID-19," *Proceedings of the 3rd International Conference of Islamic Finance and Business* 5 No. 2 (July 20, 2023): 56. Accessed october 27, 2025. <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2328278>.

emas menguasai 50% pasar investasi di Indonesia.⁵ Hal ini dapat ditunjukkan dalam gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1. 1 Investasi Yang Banyak Diminati



Sumber: *World Gold Council*, (2025)

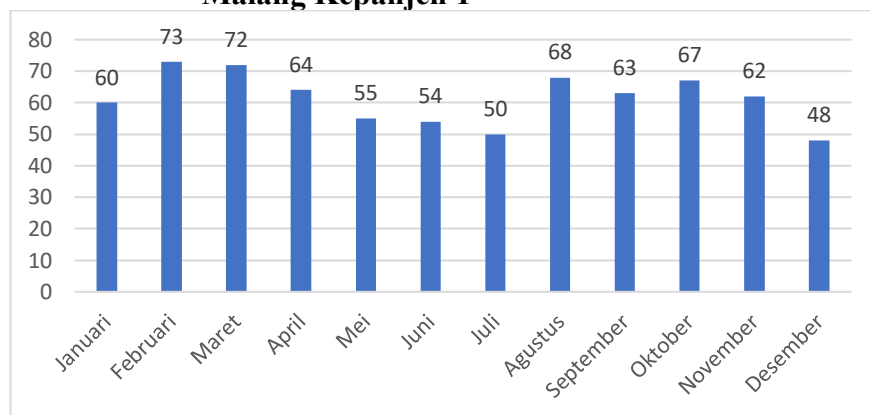
Berdasarkan data terbaru dari laporan *World Gold Council* (WGC) pertumbuhan nilai aset investasi emas berhasil menduduki posisi puncak. Sebagai instrumen investasi paling unggul dengan kenaikan sebesar 29,64% karena perannya yang krusial sebagai aset *safe haven*. Di bawah emas, saham bursa menempati posisi kedua dengan pertumbuhan signifikan mencapai 27,05% yang didorong oleh kuatnya kinerja perusahaan di sektor unggulan. Sektor saham negara berkembang juga menunjukkan performa yang cukup menjanjikan dengan pertumbuhan sebesar 12,95% meskipun memiliki profil risiko yang lebih tinggi. Sementara itu, strategi portofolio seimbang membuktikan efektivitas diversifikasi dengan menghasilkan pertumbuhan stabil di angka 9,01%. Kinerja unggul emas tersebut tidak muncul secara kebetulan, melainkan berkaitan erat dengan

⁵ Ridwan Aji Pitoko, 50 Persen Investasi di Indonesia adalah Emas, Berkah buat Pegadaian, IDN Times, diakses pada 18 Desember 2025, <https://www-idntimes-com.cdn/business/economy>

meningkatnya ketidakpastian ekonomi global dan dinamika pasar keuangan internasional.

Emas menunjukkan daya tarik yang konsisten sebagai aset lindung nilai karena stabilitas nilainya dibandingkan instrumen lain yang lebih sensitif terhadap fluktuasi suku bunga dan kondisi geopolitik. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam laporan *World Gold Council* (WGC) yang mempertegas posisi emas sebagai instrumen investasi paling unggul dibandingkan aset lainnya. Keunggulan tersebut tidak hanya tercermin dari tingkat imbal hasil, tetapi juga dari kemampuannya menjaga stabilitas nilai ketika pasar saham, obligasi, dan komoditas lainnya menghadapi tekanan. Dalam konteks strategi portofolio, emas berperan penting sebagai penyeimbang risiko yang mampu melindungi nilai aset investor dalam jangka panjang. Tingginya minat investasi emas secara internasional ini juga dapat dilihat secara spesifik pada lokasi penelitian, yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Malang Kepanjen 1, peningkatan minat investasi emas dapat dilihat dari data berikut.

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Nasabah Investasi E-mas di BSI KCP Malang Kepanjen 1



Sumber: Laporan Program Pencapaian Tab Emas NoA Akhir Tahun di BSI KCP Malang Kepanjen 1, 2025

Berdasarkan data pertumbuhan Nasabah Investasi E-mas di BSI KCP Malang Kepanjen 1, terlihat bahwa minat investasi E-mas di kantor cabang tersebut menunjukkan pergerakan fluktuasi setiap bulannya. Pada awal tahun, minat nasabah tercatat relatif tinggi yang dimulai dengan 60 nasabah pada bulan Januari. Angka ini kemudian naik dan mencapai puncaknya berturut-turut pada bulan Februari sebanyak 73 nasabah dan Maret sebanyak 72 nasabah. Namun, setelah melewati masa puncak tersebut, jumlah nasabah baru mulai menurun perlahan, yaitu 64 nasabah pada bulan April, 55 nasabah pada bulan Mei, dan 54 nasabah pada bulan Juni. Penurunan paling rendah terjadi di pertengahan tahun, tepatnya pada bulan Juli yang hanya mencapai 50 nasabah. Untungnya, memasuki bulan Agustus, antusiasme masyarakat kembali bangkit dengan kenaikan yang cukup baik, yaitu 68 nasabah pada bulan Agustus, dilanjutkan 63 nasabah pada bulan September, 67 nasabah pada bulan Oktober, serta 62 nasabah pada bulan November. Sayangnya, tren positif ini harus ditutup dengan penurunan yang cukup tajam di akhir tahun, yaitu bulan Desember yang hanya menyisakan 48 nasabah. Jika semua data bulanan ini dijumlahkan, maka total keseluruhan nasabah sepanjang tahun 2025 adalah sebanyak 736 nasabah. Naik turunnya angka bulanan ini membuktikan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi emas digital di daerah Malang Kepanjen memang sangat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sepanjang tahun 2025.

Fenomena naik-turunnya minat nasabah dengan total akhir 736 nasabah ini pada dasarnya berkaitan erat dengan proses psikologis individu dalam mengambil keputusan investasi. Untuk membedah bagaimana minat tersebut terbentuk, *Theory*

of Planned Behavior (TPB) menyediakan kerangka analisis yang komprehensif. Teori ini menyatakan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) seseorang ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*).⁶ Dalam dunia perbankan syariah digital, ketiga elemen ini bermanifestasi pada bagaimana nasabah menilai keuntungan, pengaruh lingkungan sosial, serta seberapa mudah dan amannya teknologi saat digunakan. Oleh karena itu, fluktuasi minat nasabah sangat bergantung pada bagaimana lembaga keuangan melakukan transformasi teknologi pada *platform* digitalnya demi menciptakan kendali perilaku yang positif.

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan yang diciptakan melalui penggabungan tiga bank syariah milik pemerintah, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, serta Bank Syariah Mandiri. BSI yang termasuk bank syariah terbesar di Indonesia, telah diberikan izin resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian, keamanan investasi nasabah dapat dijamin secara resmi. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi emas digital yang tercermin pada Grafik 1.1, BSI turut berinovasi dalam transformasi keuangan yang mengedepankan kemudahan dan aksesibilitas. Transformasi ini bermula dari layanan BSI Mobile sebagai *platform integrasi pasca merger*, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi *platform* Byond By BSI, yang menyediakan layanan investasi E-mas yang aman, modern, dan inklusif.

⁶ Icek Ajzen. "The Theory of Planned Behavior. Organization Behavior and Human Decision Processes". *University of Massachusetts at Amherst* 50 No. 2 (December 2, 1991): 179-211. Accessed Mei 22, 2026. <http://www.sietmanagement.fr>.

Keunggulan paling menonjol yang disediakan oleh Byond By BSI ialah pengaruh kemudahan penggunaan (*Ease of Use*) menjadi penyebab utama, di mana minat investasi nasabah didorong secara langsung olehnya. *Platform* Byond By BSI memberikan keunggulan bersaing yang lebih unggul dari kompetitornya, karena nasabah diberikan kemudahan untuk membeli emas dalam ukuran gram maupun rupiah, dengan batas minimum pembelian hanya 0,01gram saja, berbeda dengan investasi emas di pegadaian yang mengharuskan pembelian minimal dalam 1 gram. Kemudahan penggunaan dalam Byond By BSI memungkinkan nasabah untuk menjalankan berbagai kegiatan terkait investasi emas. Aktivitas tersebut mencakup transaksi jual beli emas dan pemantauan harga secara *real-time*. Selain itu, nasabah memiliki opsi untuk menarik emas secara fisik, mengajukan gadai emas, serta menutup rekening emas apabila tidak lagi diperlukan.

Keunggulan kompetitif Byond By BSI juga tercermin dari struktur biaya yang lebih ringan, yaitu Rp 24.000 per tahun dibandingkan dengan pegadaian, adalah Rp 30.000 per tahun. Untuk menutup rekening, biaya di BSI Rp 20.000, sementara di Pegadaian adalah Rp 30.000. Dengan berbagai keunggulan tersebut, Byond By BSI menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya bagi kalangan masyarakat yang berminat berinvestasi emas menggunakan dana minim. *Platform* ini juga memberikan alternatif investasi yang lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja melalui *smartphone*, sehingga investasi emas tidak lagi menjadi hal yang sulit dijangkau oleh masyarakat luas. Faktor kemudahan penggunaan yang ditawarkan oleh E-mas

di Byond By BSI menjadi peran utama dalam peningkatan minat investasi emas di kalangan masyarakat, khususnya nasabah di BSI KCP Malang Kepanjen 1.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa kajian terdahulu. Menurut Wibowo persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Usefulness*) yakni keyakinan bahwa suatu sistem teknologi yang mudah digunakan akan mengganggu penggunaan oleh pengguna.⁷ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bela Mawarni, dkk. menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memberikan dampak positif terhadap minat berinvestasi di emas digital. Hal ini disebabkan oleh antarmuka yang mudah dipahami serta proses transaksi yang berlangsung dengan cepat, sehingga kenyamanan pengguna semakin meningkat.⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh Septi Herawati dkk. menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi secara digital.⁹

Penelitian oleh Karman Pribowo dan Fathihani memperkuat temuan ini, dengan menyatakan bahwa kemudahan penggunaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada emas digital. Minat untuk bertransaksi melalui layanan *fintech* tersebut semakin tinggi seiring dengan bertambahnya kemudahan akses, pemahaman, dan pengoperasiannya.¹⁰ Namun, menurut

⁷Yustina Sri Hartini, dkk. Prosiding Seminar Nasional Sananta Dharma Berbagi dengan tema “Pengembangan, Penerapan, dan Pendidikan Sains dan Teknologi Pasca Pandemi” (Yogyakarta: Sananta Dharma University Press, 2022), hal. 552

⁸ Bela Mawarni, Ridwansyah dan Heni Verawati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Pada Investasi Emas Melalui Aplikasi Pegadaian Dalam Perspektif Bisnis Islam”, *Journal Lentera Bisnis* 14, no. 2 (Mei 27, 2025): 1564–1577, diakses 22 Oktober 2025, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1510>

⁹ Septi Herawati, et. al. “Pengaruh Brand Ambassador, kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap minat berinvestasi digital pada aplikasi Bibit”. *Investasi: Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akutansi*, 3 no. 4 (November 23, 2025), 294–296, diakses 23 December 2025, Dalam <https://doi.org/10.596/investasi.v3i4.204>

¹⁰ Karman Pribowo dan Fathihani, "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, dan Sistem Pembayaran terhadap Minat Investasi Emas Digital pada Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswa

penelitian yang dilakukan Roy Kurniawan dan Helen, kemudahan penggunaan dinyatakan tidak mempengaruhi minat investasi.¹¹ Hal ini disebabkan karena kemudahan yang berlebihan dianggap mengurangi kesan serius dan meningkatkan kecurigaan. Oleh karena itu, variabel kemudahan penggunaan pada *platform* Byond By BSI perlu dikaji lebih lanjut pengaruhnya terhadap minat nasabah dalam berinvestasi. Untuk mengetahui apakah semakin mudah sebuah *platform* atau proses investasi dirasakan oleh calon investor, semakin tinggi motivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas investasi tersebut.

Dukungan dari teknologi yang memudahkan investasi saja belum cukup untuk mendorong minat seseorang mengambil keputusan menggunakan Byond By BSI untuk berinvestasi emas. Keputusan investasi pada akhirnya sangat ditentukan oleh faktor internal, salah satunya adalah motivasi, yaitu dorongan yang berasal dari individu untuk menjadi penggerak dalam mencapai tujuan seperti keinginan untuk mencapai kemandirian finansial, mendapat laba atau mengamankan nilai aset pada masa depan¹². Motivasi berperan penting tidak hanya dalam mendorong individu untuk memulai investasi, tetapi juga dalam mempertahankan keputusan investasi tersebut dalam jangka panjang, terutama ketika dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi. Dalam kerangka investasi emas melalui Byond By BSI, dorongan tersebut dapat timbul akibat keperluan menjaga keamanan aset, melindungi nilai

Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Dian Nusantara Jakarta)”, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 3 (Juli 27, 2023), hal. 133-142

¹¹ Roy Kurniawan dan Helen. *Faktor Yang Mempengaruhi Miat Investasi Pada Financial Technology Platform*. *Journal Ekobistek*, 11 no. 3 (September 30, 2022): 243. diakses 24 Oktober 2025. <https://jman-upiypk.org/ojs>.

¹²Anoesyirwan Moeines, dkk. *Strategi Penguatan Kinerja Generasi Z dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045*. (Sumatra Barat: Takaza Innovatix Labs, 2024), hal. 22

dari inflasi, dan memandang bahwa kestabilan nilai emas menjadikannya sebagai alat investasi yang relatif aman. Motivasi memberikan rangsangan sesuai dengan kebutuhan individu, hal ini bisa mempengaruhi seseorang dalam pembelian tertentu. Dorongan individu ini hadir bukan karena paksaan melainkan dari hati untuk memilih investasi emas. Dalam konteks nasabah BSI KCP Malang Kepanjen 1, motivasi tersebut dapat mendorong pembelian emas secara berkala di Byond. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo dkk. mengungkapkan bahwa motivasi berpengaruh secara positif terhadap minat berinvestasi di emas digital.¹³ Temuan dari penelitian tersebut didukung dengan penelitian Nuratiran dan Shodiq, tentang pengaruh motivasi terhadap minat investasi emas yang berpengaruh positif pada kalangan pelajar. Dalam studi ini, minat nasabah untuk berinvestasi emas melalui *platform* Byond By BSI dipengaruhi oleh sikap positif mereka terhadap investasi emas, pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, serta keyakinan diri akan kemampuan investor.¹⁴ Tetapi investasi emas juga ditentukan oleh faktor penghambat salah satunya adalah persepsi risiko.

Persepsi terhadap risiko dapat dipahami sebagai sudut pandang mengenai dampak yang tidak diketahui dari aktivitas penjualan dan pembelian. Risiko ini merupakan pencahayaan yang wajib dihadapi dan diterima oleh seluruh investor. Hal tersebut berlaku meskipun emas dianggap sebagai aset aman secara umum, namun investasi emas digital tetap memiliki risiko, seperti risiko finansial (kerugian moneter), risiko kinerja (ketidakstabilan hasil investasi), serta risiko fisik atau

¹³ Siswoyo, dkk. Pengaruh Digitalisasi, Motivasi dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Berinvestasi Tabungan Emas di pegadaian. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2 no. 1 (Januari 5, 2022): 653

¹⁴ Nuratiran Lailina, Noor Shodiq Askandar Pengaruh Fintancial Literacy..., hlm. 36

keamanan pada *platform* digital (ancaman pencurian data atau peretasan). Menurut Daniel Kahneman dan Amos Tversky mengungkapkan bahwa individu cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dari pada keuntungan.¹⁵ Persepsi risiko yang tinggi bisa memunculkan kecemasan serta menghambat minat nasabah untuk berinvestasi meskipun mereka menyadari potensi keuntungannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irni Rahmayani Johan dan Shafa yang menunjukkan bahwa persepsi risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat generasi z untuk berinvestasi pada emas digital¹⁶. Hal ini didukung dengan penelitian Abdul Rachman Rika, karena hasilnya juga mengindikasikan bahwa persepsi terhadap risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi¹⁷. Dengan adanya temuan-temuan ini, semakin jelas bahwa faktor tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap minat investasi emas. Persepsi risiko memainkan peran penting dalam keputusan investasi mengenai cara menyusun strategi yang dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor dalam melihat risiko terkait investasi emas melalui *platform* Byond By BSI ini.

Berdasarkan studi-studi sebelumnya, ditemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi pada emas digital hanya membahas satu atau dua variabel secara terpisah saja. Sehingga gagal menangkap interaksi secara

¹⁵ Daniel Kahneman dan Amos Tversky. *Prospect Theory: Advances in Behavior Economics*. (London: Penguin Books, 2018), hlm 45-78

¹⁶ Irni Rahmayani Johan dan Shafa Ariella Azarina, Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy Dan Minat Investasi Emas Pada Generasi Z, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Komunikasi*, 18 no 1 (3 desember 2024): 33, diakses 23 Desember 2025, <https://doi.org/10.24156/jikk.2025.18.1.26>

¹⁷ Abdul Rachman Rika dan Saiah, Pengaruh Persepsi Risiko Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi, *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, 7 no 2 (Oktober 2022): 103, diakses 24 Desember 2025 dalam <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>

menyeluruh antara faktor teknologi (kemudahan penggunaan), psikologi (motivasi), dan kognitif (persepsi risiko) dalam membentuk keputusan investasi. Meskipun telah dilakukan berbagai studi mandiri yang membahas Pengaruh kemudahan penggunaan, motivasi, serta persepsi risiko terhadap minat investasi emas. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang telah mengintegrasikan variabel ketiga tersebut secara bersamaan ke dalam satu analisis model, terutama pada *platform* investasi emas digital berbasis syariah.

Penelitian ini akan fokus pada produk investasi E-mas yang ditawarkan melalui *platform* Byond By BSI di Bank Syariah Indonesia KCP Malang Kepanjen

1. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian mendalam mengenai bagaimana struktur biaya administrasi yang kompetitif serta ambang batas investasi yang sangat inklusif (mulai dari 0,01 gram). Penelitian ini berargumen bahwa pada ekosistem investasi dengan nominal kecil, faktor kemudahan penggunaan dan motivasi mungkin memiliki dinamika yang berbeda dalam menekan persepsi risiko dibanding dengan investasi emas konvensional secara digital. Penelitian ini secara simultan menguji ketiga variabel tersebut untuk melihat kemudahan penggunaan dan motivasi mampu mengubah persepsi risiko dimata investor. Mengingat *Platform* ini merupakan inovasi layanan digital yang relatif baru dan belum banyak dieksplorasi secara akademis, khususnya dalam konteks perilaku investasi nasabah. Oleh karena itu, ruang tersebut diisi oleh kajian pionir yang dilakukan peneliti ini yang menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap minat investasi E-mas pada *platform* Byond By BSI. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemudahan**

Penggunaan, Motivasi, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi E-Mas Pada Platform Byond By BSI (Studi kasus BSI KCP Malang Kepanjen 1)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, beberapa permasalahan yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini telah diuraikan. Oleh karena itu, identifikasi masalah dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Ditemukan adanya kontradiksi (*research gap*) antara hasil studi yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan secara positif mempengaruhi minat berinvestasi emas digital, sedangkan penelitian lain justru mengungkap pengaruh negatifnya terhadap investor yang sudah berpengalaman. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak khusus dari kemudahan penggunaan pada *platform* Byond By BSI terhadap tingkat minat nasabah dalam berinvestasi emas.
- b. Meskipun motivasi internal seperti keinginan mencapai kemandirian finansial dan mengamankan aset diketahui positif mempengaruhi minat investasi, belum jelas bagaimana faktor motivasi ini berinteraksi dan membentuk minat investasi E-Mas pada *platform* syariah Byond By BSI di nasabah BSI KCP Malang Kepanjen 1.
- c. Di tengah tingginya minat investasi emas dan maraknya kasus investasi bodong, serta legalitas Byond By BSI yang jelas, perlu dianalisis bagaimana persepsi risiko (risiko keuangan, kinerja, dan keamanan *platform*) yang dirasakan nasabah secara spesifik memengaruhi minat mereka dalam berinvestasi E-mas melalui *platform* Byond By BSI.

- d. Belum pernah melakukan penelitian sebelumnya yang secara bersamaan mengintegrasikan dan menganalisis hubungan timbal balik antara tiga variabel utama yaitu Kemudahan Penggunaan, Motivasi, serta Persepsi Risiko dalam satu kerangka model penelitian guna memahami minat Investasi pada emas digital, terutama di *platform* syariah seperti E-Mas Byond dari BSI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, beberapa rumusan masalah dapat dirumuskan, di antaranya:

1. Apakah kemudahan penggunaan, motivasi, persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi E-mas pada *platform* Byond By BSI?
2. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat investasi E-mas pada *platform* Byond By BSI?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat investasi E-mas pada *platform* Byond By BSI?
4. Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap minat investasi E-mas pada *platform* Byond By BSI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan secara signifikan terhadap minat berinvestasi E-mas pada *platform* Byond By BSI.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi secara signifikan terhadap minat berinvestasi E-mas pada *Platform* Byond By BSI.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko secara signifikan terhadap minat investasi E-mas pada *Platform* Byond By BSI.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan, motivasi dan persepsi risiko secara simultan terhadap minat berinvestasi E-mas pada aplikasi Byond By BSI.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pengaruh kemudahan penggunaan, motivasi dan persepsi risiko terhadap minat investasi E-mas pada *platform* Byond By BSI.
 - b. Diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh, terutama yang berhubungan dengan isu-isu dalam penelitian.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan secara langsung oleh berbagai pihak terkait:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan evaluasi bagi Bank Syariah Indonesia guna meningkatkan mutual *platform* Byond, terutama dalam aspek kemudahan serta persepsi risiko dan memberikan motivasi untuk mengoptimalkan fitur E-mas berdasarkan preferensi nasabah di wilayah Malang Kepanjen.

- b. Untuk Masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literasi investasi digital syariah khususnya terkait faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum berinvestasi (kemudahan penggunaan, motivasi, dan persepsi risiko).

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber ilmu pengetahuan, referensi, dan bahan pustaka yang bernilai bagi penelitian mendatang, terutama yang mengkaji dampak kemudahan penggunaan, dorongan intrinsik, serta persepsi bahaya terhadap investasi E-mas melalui *platform* Byond By BSI.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah penelitian, variabel didefinisikan sebagai karakteristik, sifat, atau besaran dari subjek, objek, maupun aktivitas yang mengalami variasi tertentu. Variasi tersebut ditetapkan oleh peneliti agar dapat ditafsirkan, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik¹⁸.

a. Variabel independen (X)

Variabel independen, yang sering dikenal pula sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *anteseden*, merupakan faktor penentu utama dalam suatu hubungan kausal. Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen¹⁹. Penelitian ini meneliti variabel independen berupa pengaruh dari Kemudahan Penggunaan (X1), Motivasi (X2), serta Persepsi Risiko (X3).

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabete, 2023), hal. 39

¹⁹ *Ibid.* hal. 69

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh keberadaan variabel independen²⁰. Pada studi ini, minat investasi (Y) ditetapkan sebagai variabel dependen yang menjadi fokus penelitian.

Melalui penelitian ini, maka akan dapat diperoleh gambaran terkait bagaimana hubungan antara variabel-variabel (X) tersebut dalam mempengaruhi variabel (Y) secara signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Malang Kepanjen 1 dengan mengambil data jumlah investasi E-mas sebanyak 1046 data.

G. Penegasan Istilah

Agar pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan lebih baik dan mendapatkan pandangan yang seragam dengan peneliti, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah berikut ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Variabel X1: Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa layanan digital dapat digunakan dengan mudah, tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Persepsi ini mempengaruhi minat dan kepuasan pengguna, karena system yang dirasa mudah akan mendorong pengguna untuk mempelajari fitur-fitur baru dan terus menggunakannya.²¹

²⁰ *Ibid.* hal. 69-70

²¹ Jogyanto. Sistem Informasi Keperilakuan (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm 115-116.

b. Variabel X2: Motivasi

Motivasi adalah proses adanya *stimulus* yang timbul dari dalam diri individu atau orang lain untuk membuktikan kesungguhan, arah, dan ketekunan dari individu untuk meraih target yang diinginkannya serta memiliki pengaruh langsung terhadap Tindakan dan psikologi individu.²²

c. Variabel X3: Persepsi Risiko

Persepsi risiko didefinisikan sebagai proses penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap situasi yang dipandang mengandung risiko.²³ Penilaian tersebut dipengaruhi oleh faktor psikologis serta pengalaman individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini menjadi dasar utama untuk membentuk keputusan mengenai kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi

d. Variabel (Y): Minat Investasi

Minat dapat didefinisikan sebagai perpaduan perasaan, harapan, asumsi, serta kecenderungan psikologis lain yang mendorong individu untuk memilih atau mengambil keputusan khusus. Sementara itu, investasi didefinisikan sebagai penempatan dana atau aset untuk jangka waktu tertentu, dengan tujuan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Dengan demikian, minat investasi dapat diartikan sebagai dorongan intensif pada seseorang untuk mengenal beragam hal yang terkait dengan dunia investasi.²⁴

²² Peter J. Paul & Jerry C. Olson. *Consumer Behavior: Marketing Strategi*. (Americas, New York: McGraw-Hill Irwin, 2010). hlm 162

²³ Sunyoto. *Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2019), hlm. 11-15.

²⁴ Tandelilin. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 3-5.

2. Penegasan Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi yang membuat variabel-variabel penelitian ke dalam langkah-langkah pengukuran. Adapun rincian untuk setiap variabel dipaparkan di bawah ini:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang kemunculan atau perubahannya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah minat investasi, yaitu kondisi atau sikap yang ingin diukur dan diprediksi perubahannya akibat pengaruh variabel independen.

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, sehingga menentukan naik atau turunnya nilai pada variabel tersebut. Berikut adalah rincian variabel independen yang diteliti:

1. Kemudahan Penggunaan (X1)

Dalam penelitian ini kemudahan penggunaan adalah persepsi calon investor atau pengguna mengenai sejauh mana *platform* Byond By BSI dianggap mudah dipahami, dipelajari, dan dioperasikan tanpa memerlukan usaha yang besar.

2. Motivasi (X2)

Dalam penelitian ini motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan pengguna untuk melakukan investasi E-mas melalui

platform Byond By BSI. Dorongan ini muncul dari keinginan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu.

3. Persepsi Risiko (X3)

Dalam penelitian ini persepsi risiko adalah pandangan atau kekhawatiran penggunaan terhadap potensi kerugian atau ketidakpastian yang mungkin terjadi saat melakukan transaksi investasi E-mas di *platform* Byond By BSI.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini menyajikan metode penulisan yang bermanfaat untuk menyampaikan pemahaman yang jelas dan terstruktur mengenai isinya. Sistematika penulisan skripsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini mencakup latar belakang masalah, pengenalan atau batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penjelasan variabel, serta sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori: Bab ini berisi teori- teori yang membahas variabel atau sub variabel, penelitian terdahulu, kerangka teori, hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, tahapan penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini berisi deskripsi data dan temuan penelitian.

5. Bab V Pembahasan: Bab ini berisi pembahasan rumusan masalah 1 dan pembahasan rumusan masalah 2.
6. Bab VI: Bab ini Berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.